

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya Pemerintah dalam rangka menunjang lajunya pembangunan Nasional adalah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), kita sadari seepenuhnya penggerak utama pembangunan itu adalah SDM. Berawal SDM jelaslah bahwa baik kualitas maupun kuantitas bangsa Indonesia adalah sangat menentukan untuk memvisi pembangunan dalam masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Dalam menciptakan manusia Indonesia kalau dilihat dari tripusat pendidikan merupakan kesatuan yang utuh dari tiga lembaga yaitu pemerintah, masyarakat dan keluarga sebagai tri pusat pendidikan.

dapat dikatakan maju dan berkembangnya suatu masyarakat bangsa dan Negara tergantung pada kualitas pendidikan. sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Pasal 3 No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas )*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Dengan memperhatikan sasaran pokok pendidikan Nasional, yaitu anak didik pada semua jenjang pendidikan yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Memperhatikan hal tersebut, maka, agar proses pertumbuhan maupun perkembangan mereka dapat mencapai titik optimal yang berkualitas diperlukan bantuan ahli-ahli pendidikan, pendidik, dan pembimbing yang mampu memahami dan mendalami jiwa dan kecenderungan perkembangan anak didik.

Minat dan kecenderungan perkembangan anak didik harus diselamatkan dari segala macam gangguan dan hambatan-hambatan serta ancaman, baik yang bersifat spiritual maupun yang bersifat fisik. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi hambatan dan rintangan bagi studi mereka, yang pada gilirannya akan merugikan, tidak saja pada dirinya sendiri melainkan juga merugikan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional.

Apabila hal tersebut dikaitkan dengan kenyataan yang ada sekarang, maka sering kita mendengar tentang ada jiwa perkembangan kejiwaan yang terdapat pada manusia khususnya. Problem yang dihadapi oleh murid dalam perkembangan kejiwaannya sangat menonjol terjadi pada masa kanak-kanak sampai menginjak dewasa.

Beberapa problem yang mungkin dihadapi para murid diantaranya, problem uang, belajar, pergaulan, dan lain sebagainya. Beberapa permasalahan terkadang menonjol dari yang lain, satu masalah hilang, timbul lagi permasalahan yang lain. F. J. Monks dkk dalam buku "*Psikologi Perkembangan*" yang

mengutip pendapat Havighurt, mengemukakan sejumlah tugas-tugas perkembangan masa remaja usia 12-18 tahun sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek-aspek biologis
2. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
3. Mendapat kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lain
4. Menciptakan pandangan hidup sendiri
5. Merealisasikan suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai masalah yang bersifat pengarahan terhadap segala problem yang dihadapi manusia dan tugas pembimbing adalah menyampaikan (mengatasi) dengan cara-cara yang baik dan mengingatkan segala perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Ali Imron ayat 104 sebagai berikut:



Ayat tersebut mengandung maksud suatu perintah untuk beramal ma'ruf nahi mungkar, yakni bagi umat Islam untuk mengerjakan atau melaksanakan bimbingan dan konseling disegala sektor kegiatan, baik dilembaga formal maupun non formal. Jadi peranan bimbingan dan konseling itu perlu ditingkatkan sehingga nantinya akan membawa kearah keberhasilan dalam pendidikan.

<sup>2</sup> F. J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2001), h, 260

Melalui peningkatan peranan bimbingan konseling dalam program pendidikan atau pengajaran di sekolah diharapkan lebih optimal pelaksanaannya dalam membimbing para siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hallen A, yang menyatakan bahwa “ Bimbingan dan Konseling menempati bidang layanan pribadi dan keseluruhan proses kegiatan pendidikan ”. Dalam hubungan-hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka agar siswa menemukan pribadi yang mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>3</sup>

Layanan konseling secara umum diharapkan pada tiga sasaran. Yaitu, pengembangan dan pemecahan masalah dalam aspek sosial dan pribadi, pendidikan dan pembelajaran, serta pengembangan karir.

Aspek sosial dan pribadi terkait pemahaman dan pengembangan karakteristik, potensi dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya. Baik dalam segi intelektual, sosial, fisik-motorik maupun efektif-emosional. Aspek pendidikan dan pembelajaran berkenaan dengan perencanaan dan upaya-upaya penyesuaian diri dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Aspek pengembangan karir menyangkut perencanaan dan persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Ketiga aspek tersebut dibantu dengan berbagai bentuk layanan konseling secara garis besar meliputi layanan: pengukuran dan pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling, kegiatan kelompok, serta evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara individual, kelompok atau pun klasikal

---

<sup>3</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Quantum Teaching, 2005 ). h. 53

Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*” merumuskan aspek-aspek yang harus di bimbing pada anak didik sebagaimana dikutip oleh Muhammad Zein sebagai berikut:

1. Bimbingan anak dengan sekolah
2. Bimbingan anak dengan rumah
3. Bimbingan anak dengan lingkungan
4. Bimbingan anak dengan masa depan
5. Bimbingan anak dengan pengisian waktu luang
6. Bimbingan anak dengan kerja dan uang
7. Bimbingan anak dengan pribadinya sendiri
8. Bimbingan anak dengan nilai-nilai norma agama.<sup>4</sup>

Berikut ini penulis perlu mengemukakan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh Prayitno dan Erman Amti dalam buku yang berjudul “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*” sebagai berikut:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan bimbingan belajar
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan konseling kelompok.<sup>5</sup>

Pendidikan berfungsi menyiapkan para peserta didik untuk kehidupannya pada masa sekarang dan yang akan datang. Kehidupan sebagai individu yang utuh dan mandiri, memiliki kemampuan kemasyarakatan, kemampuan untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi, dan melakukan tugas-tugas selama menempuh pendidikan. Karena, tingkat kemajuan masyarakat telah semakin tinggi dan kompleks. Maka, tuntunan terhadap pendidikan juga semakin tinggi. Tingginya tuntunan tersebut, bukan hanya ditunjukkan dengan semakin lamanya

---

<sup>4</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama*, ( Yogyakarta: AK . Group . 1995 ), h. 64-65

<sup>5</sup> Prayitno dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka cipta: 2004 ), h. 279

masa pendidikan yang lama ditempuh. Misalnya, saat ini sampai jenjang S2 dan S3. Namun, juga semakin tinggi dan bervariasi program-program studi yang harus disediakan lembaga pendidikan.

Ketiga bidang pendidikan, yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen pendidikan dan bimbingan konseling, memiliki fungsi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, tetapi terarah pada pencapaian tujuan yang sama. Secara umum ketiganya diarahkan pada perkembangan peserta didik secara optimal, yaitu perkembangan setinggi-tingginya sesuai dengan potensinya. Kurikulum dan pengajaran disusun dan dilaksanakan agar peserta didik memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, secara optimal, mencapai tahap perkembangan nilai, motivasi dan karakteristik pribadi secara optimal pula, konseling dirancang dan diimplementasikan agar para peserta didik berada dalam kondisi prima secara emosional dan sosial.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara maksimal program bimbingan dan konseling disekolah perlu direalisasikan dalam bentuk layanan dalam rangka memberikan bimbingan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dimana tingkah laku yang melanggar ini dapat dilihat dari penyimpangan-penyimpangan norma-norma yang berlaku, seperti membawa rokok dan merokok, suka bergendang meja didalam kelas, membolos, tidak memakai seragam lengkap dan sebagainya. Disini peran bimbingan dan konseling akan menjadi andil yang besar dalam hal memahami murid secara keseluruhan, baik masalah yang dihadapi maupun yang melatar belakanginya.

Keberadaan bimbingan di MAN Selat Kapuas sudah cukup lama. Disisi lain, sampai sekarang belum diketahui apakah peran guru bimbingan konseling memang berajalan dengan semestinya. begitu pula belum diketahuinya penanangan apa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam rangka menghadapi siswa yang melanggar tata tertib di MAN Selat Kapuas.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: **STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH PADA MAN SELAT KAPUAS.**

## **B. Defenisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi judul di atas, maka berikut penulis memberikan penegasan judul

#### **a. Studi**

Didalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan studi adalah “penelitian ilmiah, kajian telaah”.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan studi dalam penelitian ini adalah suatu penelitian ilmiah, kajian, telaahan untuk mengetahui bagaimana bentuk bimbingan dan konseling terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya pada MAN Selat Kapuas.

#### **b. Peranan**

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud, 1999), h. 965

Menurut W. J. S. Poerwadarminta peranan adalah “ Suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan utama ”.<sup>7</sup>

Peranan yang penulis maksud adalah suatu bagian tugas utama atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang.

#### c. Guru

Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yaitu: “Guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.<sup>8</sup>

#### d. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling semula dikenal dengan istilah GC ( *Guidance and Conseling* ) menurut Crow, seperti yang dikutip H.M. Umar Sartono, mengartikan bimbingan sebagai berikut:

Bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu, dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>9</sup>

Dalam SK Mendikbud No.025/0/1995 mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah:

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir,

---

<sup>7</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985 ), h. 735

<sup>8</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 58

<sup>9</sup> M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, ( Bandung: Pustaka Setia , 1998 ), h. 9



melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>10</sup>

Bimbingan yang penulis maksud adalah suatu proses pemberian bantuan secara sistematis kepada anak didik yang mengalami masalah belajar, agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

e. Siswa

Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belajar di MAN Selat Kapuas.

f. Melanggar tata tertib sekolah

1) Melanggar

Yang dimaksud melanggar dalam penelitian ini adalah sesuatu hal yang bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan norma maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.

2) Tata tertib sekolah

Yang dimaksud dengan tata tertib dalam penelitian ini adalah suatu peraturan atau aturan-aturan yang dibuat oleh suatu lembaga dimana aturan tersebut harus ditaati serta dilaksanakan oleh setiap orang yang terikat dalam lembaga tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan melanggar tata tertib sekolah adalah suatu peraturan atau aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah dimana aturan tersebut dilanggar atau tidak ditaati oleh seseorang, sehingga hal tersebut

---

<sup>10</sup> Prayitno dkk, *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. (Kerjasama Koperasi Karyan Pusgrifin Dengan penerbit Angkasa, 1999), h.29

bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normative lembaga tersebut (sekolah).

## 2. Lingkup Pembahasan

Berdasarkan penegasan istilah (defenisi operasional) yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan kenyataan secara obyektif tentang penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Lingkup pembahasannya meliputi:

- a. Latar belakang diperlukannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- b. Pengertian konseling
- c. Tujuan konseling
- d. Fungsi konseling
- e. Tugas guru bimbingan dan konseling
- f. Macam-macam layanan bimbingan dan konseling disekolah
- g. Proses konseling
- h. Teknik dan pendekatan konseling, meliputi: Pendekatan *direktif*, pendekatan *non-direktif*, pendekatan *elective*.
- i. Ketentuan jenis pelanggaran
  - 1) Pelanggaran ringan
  - 2) Pelanggaran sedang
  - 3) Pelanggaran berat
- j. Ketentuan sanksi
  - 1) Jenis sanksi ringan dan mendidik

- 2) Jenis sanksi diproses oleh BP
  - 3) Jenis sanksi tanpa peringatan
- k. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan bimbingan dan konseling
- 1) Latar belakang pendidikan petugas bimbingan konseling, meliputi: Kualifikasi, dan profesionalisasi, serta pengalaman kerja
  - 2) sarana dan prasarana (pelengkapan tatalaksana) konseling
    - a) Yang berhubungan dengan pengumpulan data:

Pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, daftar isian, sosiometri, kartu kesehatan, blanko laporan, studi kasus, beberapa tes (kalau memungkinkan) seperti: Alat pengumpul data tes mau pun non tes.
    - b) Pelengkapan penyimpan data, berupa:

Kartu, folders, booklest, buku pribadi dan map
    - c) Pelengkapan pelaksana konseling, meliputi:

Blanko surat, kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus, catatan case konferensi, kotak masalah dan papan pengumuman.
    - d) Perlengkapan administrasi, Meliputi:

Alat tulis menulis, blanko laporan, surat undangan, agenda surat, arsip surat-surat, catatan kegiatan
    - e) Perlengkapan fisik, meliputi:

Ruang kerja konselor, ruang konsultasi, ruang tamu, ruang tunggu, ruang informasi, ruang perpustakaan, ruang bimbingan kelompok/rapat.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah pada MAN Selat Kapuas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling tersebut di MAN Selat Kapuas?

### **D. Alasan memilih judul**

Adapun yang menjadi alasan mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah pada MAN Selat Kapuas.
2. Peranan adalah suatu kegiatan dari tugas dan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang, karena itu perlu sekali diketahui agar diberikan penilaian dan ditindaklanjuti atas kinerja yang bersangkutan.
3. Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, merasa berkepentingan melakukan penelitian ini, agar segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah belajar

dan hal-hal yang mempengaruhinya dapat di ketahui jalan pemecahannya melalui layanan bimbingan belajar.

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebanyak mungkin informasi dan data yang mengenai

- a. Mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah pada MAN Selat Kapuas.
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling di MAN Selat Kapuas.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Apabila tujuan penelitian tersebut dapat tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling dan guru-guru lainnya, untuk menangani segala permasalahan siswa secara bijak dan profesional demi kelancaran proses pendidikan di sekolah.
2. Sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan peranan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

3. Sebagai salah satu bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini juga sebagai upaya memperkaya bendaharaan literature Perpustakaan Fakultas Tarbiyah maupun perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Bagi orang tua siswa, supaya dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dan membantu memberikan perhatian khusus pada anaknya, agar anak terdorong untuk memperbaiki tingkah lakunya demi tercapainya proses belajar mengajar yang diharapkan.
5. Sebagai rekomendasi bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi kinerja bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada para siswa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teoritis tentang peranan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang meliputi: Latar belakang diperlukannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pengertian konseling, tujuan dan fungsi konseling, tugas guru bimbingan dan konseling, macam-macam layanan bimbingan dan konseling disekolah, proses konseling,

teknik dan pendekatan konseling, jenis pelanggaran tata tertib, sanksi yang harus diberikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan bimbingan dan konseling.

BAB III adalah Metodologi Penelitian di dalamnya berisi tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.